

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Pengertian Jamban Sehat**

Definisi Jamban berdasarkan Soeparman (2003) dalam penelitian (Risnawati et all.,2022), merupakan sebuah ruang yang dilengkapi dengan fasilitas untuk pembuangan limbah manusia, meliputi tempat jongkok, serta dilengkapi tempat penampungan limbah dan air bersih. Jamban adalah suatu bangunan yang dipergunakan sebagai tempat pembuangan dan pengumpulan kotoran atau kotoran manusia yang biasa disebut dengan kakus/wc.

Jamban yang sehat merupakan tempat buang air besar yang aman dan nyaman. Beragam jenis jamban dipakai di rumah, sekolah dll. Jamban yang sehat merupakan sarana pembuangan tinja yang mencegah manusia bersentuhan dengan tinja, mencegah masuknya tinja ke serangga dan hewan lainnya, mencegah pencemaran air, dan mencegah timbulnya aroma yang mengganggu. Struktur kakus dibangun dengan baik, aman, dan mudah untuk dibersihkan (Lamentira, 2020).

Jamban yang baik memiliki septic tank, struktur bawah tanah untuk menampung urin dan feses. Syarat septic tank: 1) Dinding dari batu bata dan kedap air; 2) Diameter pipa 10-15 cm; 3) Tepi penutup minimal 30 cm dari tanah dengan penutup beton tahan air.

Fasilitas sanitasi keluarga berupa jamban sehat mutlak dimiliki oleh setiap rumah tangga. Manusia akan terus membuang kotoran setiap hari, oleh karena itu penampungan kotoran harus disediakan dengan baik agar tidak mengakibatkan

dampak yang buruk seperti penularan penyakit dari tinja. Perantara penularan penyakit dapat melalui perantara seperti binatang, contohnya lalat membawa bakteri dari tinja dan hinggap pada makanan ataupun minuman yang kemudian dikonsumsi oleh manusia.

Penyediaan fasilitas pengolahan feses, tidak mudah mengoperasikannya karena melibatkan partisipasi masyarakat yang seringkali terkait erat dengan perilaku, tingkat ekonomi, budaya dan pendidikan. Penanganan feses memerlukan fokus utama sebab salah satu limbah yang banyak menimbulkan permasalahan di bidang kesehatan dan juga merupakan vektor penyebaran penyakit. Selain itu juga dapat mencemari lingkungan perairan serta menimbulkan bau dan estetika yang tidak sedap.

Menurut Ketentuan dalam Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang Kebersihan Masyarakat Menyeluruh, persyaratan kebersihan bangunan jamban meliputi (melindungi pengguna dari cuaca) lantai tengah jamban. (dua bagian: sanitasi, lubang pembuangan sampah berstruktur gooseneck dan lantai toilet yang terbuat dari bahan tahan air, tidak licin dengan saluran drainase) ke dalam sistem pengolahan air limbah), serta bangunan di bawah jamban (bagian yang digunakan untuk menyimpan, mengolah dan menguraikan kotoran/kotoran dan berperan mencegah terjadinya kontaminasi atau pencemaran tinja, yang dapat berupa septic tank atau gorong-gorong).

### **2.1.2 Jenis Jamban**

Tergantung pada bangunan toilet yang dibangun, septic tank yang digunakan dan cara penghancuran feses serta penyaluran limbah, kakus dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, yaitu (Kemenkes 2023):

- 1) Kakus Cubluk (pit privy) adalah jenis kakus yang memiliki tempat penampungan tinja di bawah bangunan kakus itu sendiri. Tipe kakus ini bisa berupa sumur-sumur berisi air yang umum di pedesaan Indonesia, atau lubang bor yang tidak berair (*the bored-hole latrine*).
- 2) Kakus empang ( *overhung latrine* ) mengacu pada kawasan yang didirikan di atas kolam ikan, sungai, atau bahkan rawa. Model kakus ini biasanya dimanfaatkan feses sebagai pakan untuk ikan, atau dikumpulkan secara khusus menggunakan saluran yang kemudian dilengkapi dengan pembatas, kayu, bambu, dll yang ditanamkan di tengah empang, sungai ataupun rawa.
- 3) Kakus kimia (chemical toilet). Tipe ini dirancang khusus untuk tempat rekreasi, dan alat transportasi dll. Tinja dibersihkan dengan zat kimia seperti soda kaustik. Terdapat dua tipe acam kakus kimia yaitu:
  - A) Jenis lemari (commode type)
  - B) Jenis tangki (tank type). Kakus kimia ini cenderung bersifat sesaat kotoran yang terkumpul harus dibuang secara berkala.
- 4) Kakus leher angsa, model kakus ini memiliki lubang closet berbentuk lekukan; demikian lubang dari closet tersebut akan selalu terisi air agar tidak timbul bau dan tidak dapat dijangkau vektor. Kakus jenis ini dilengkapi penampungan tinja yang disebut septi tank, jenis kakus ini sangat direkomendasikan dalam pengelolaan lingkungan kesehatan.

### 2.1.3 Syarat Jamban Sehat

Syarat jamban sehat menurut Depkes RI dalam penelitian Setiawaty (2022) Jamban yang sehat tidak terjangkau sumber air minum, penyimpanan kotoran (septic tank) berjarak 10-5 meter dari sumber air bersih, tidak

menimbulkan bau dan tidak dapat di hampiri hewan lalat dan vektor lainnya, kakus curam menuju lubang jongkok agar tidak merusak tanah, gampang dibersihkan dan mudah digunakan, dilengkapi atap dan dinding yang tahan air, pencahayaan cukup, dan lubang udara yang cukup atau baik.

1. Jamban perserorangan yang tidak merusak badan air atau air tanah harus memiliki lubang tangki septik yang diperkuat dengan plester atau dicor semen dan pasir.
2. Di daerah padat penduduk, jamban komunal atau individu harus dilengkapi dengan dinding kedap air atau sistem IPAL Komunal untuk mencegah pencemaran. Lubang jamban harus tertutup atau menggunakan jamban leher angsa untuk menghindari serangga. Lubang jamban yang terbuka, seperti pada jamban cubluk, harus memiliki tutup dari papan atau bahan lain untuk mencegah lalat dan serangga.
3. Untuk mencegah bau dan memastikan kenyamanan, tangki septik harus dilengkapi dengan ventilasi udara yang mengarah ke atas minimal 2 meter. Alternatif yang lebih baik adalah kloset leher angsa, karena permukaannya selalu tergenang oleh air.
4. Tangki penampung di tanah yang stabil dan tahan terhadap hujan serta panas.
5. Lantai jamban harus dirancang dengan kemiringan 1 derajat menuju saluran pembuangan agar tetap bersih dan kering.
6. Jamban sebaiknya dilengkapi dinding yang melebihi dari badan manusia, serta memiliki pintu dan atap untuk melindungi penggunaanya dari hujan dan panas.

Definisi akses rumah tangga yang layak berdasarkan Dinas Kesehatan Batu Bara 2022, jika sanitasi yang digunakan mencakup syarat kesehatan, yakni menggunakan kakus leher angsa atau plesengan yang dilengkapi penampungan feses (Septi tank), terdapat saluran pembuangan air limbah (SPAL), cara pembuangan tinja yang benar yakni menggunakan jamban dengan syarat:

1. Permukaan tanah tidak boleh tercemar bahan berbahaya.
2. Sumber air bersih tidak terkontaminasi.
3. Tidak terjadi kontaminasi pada permukaan air.
4. Feses tidak dapat dijangkau hewan vektor.
5. Tidak boleh terjadi pemeriksaan tinja segar, jika sangat perlu harus membatasi seminimal mungkin.
6. Bau feses tidak menguap.
7. Metode perancangan dan pelaksanaan harus sederhana dan terjangkau.

#### 2.1.4 Dampak BAB Sembarangan:

Menurut (Kemenkes RI 2022) dalam buku bacaan kader posyandu yang berjudul jangan sebar kotoranmu, ayo pakai jamban sehat. Menyatakan bahwa ada beberapa dampak yang akan ditimbulkan dari praktik BABS:

- a. BAB di kawasan perairan, terjadinya pencemaran air yang menimbulkan kematian pada makhluk hidup di dalam air, serta memicu dampak penyebab penyakit.
- b. BAB di sawah atau empang, membawa dampak buruk pada padi dan ikan, yang menghambat perkembangan pada padi akibat urea panas yang terkandung di dalam tinja.

- c. BAB di tanah terbuka dapat memicu serangga hinggap di feses dan membawa sumber penyakit selain itu dapat terjadi pencemaran udara.

### **2.1.5 Konsep Terjadinya Penyakit Terkait Lingkungan**

Dasar-dasar kesehatan lingkungan yang merangkum seluruh aspek hubungan antara manusia dengan lingkungan, yang bertujuan mengangkat dan mempertahankan kesehatan manusia dengan merubah faktor sosial dan lingkungan. (Diktat dasar dasar kesehatan lingkungan). Penyebab utama terjangkit penyakit dan kematian terutama saat terjadi bencana atau dalam keadaan darurat. Meskipun bukan cara penularan utama, binatang yang secara mekanis dapat menularkan penyakit tersebut dapat berupa lalat, lipas (kecoa), dan banyak lagi yang lainnya jika telah terkontaminasi dengan tinja.

Risiko buang air besar sembarangan menurut Notoatmodjo (2003: 159) dalam penelitian Rohmah ushnida dkk 2022, Menjelaskan berbagai penyakit yang menyebar melalui tinja dan urin. Feses berperan penting dalam penyebaran penyakit. Selain mencemari makanan, minuman, sayuran, dll, juga dapat mencemari sumber air dan tanah serta menjadi tempat berkembang biaknya serangga. Hal yang perlu diperhatikan adalah dampak langsung dan tidak langsung dari beberapa penyakit yang dapat ditularkan melalui kotoran manusia, antara lain: tipus, disentri, kolera, berbagai penyakit cacangan (kurap, cacing kremi, ranjau darat dan cacing pita), schistosomiasis, dll.

Jalur yang memungkinkan perpindahan patogen dapat dimulai dari air yang dikonsumsi atau air yang digunakan sudah tercemar oleh tinja, salah satu contohnya ketika alur pembuangan tinja dari jamban yang langsung ke sungai

karena tidak memiliki tangki septik atau pencemaran tanah yang terjadi akibat dari rembesan tangki septik yang tidak sesuai dengan standar.

Patogen tinja juga bisa masuk melalui tangan yang kotor dan langkah-langkah cuci tangan yang salah. Perilaku BAB (Buang Air Besar) , ketika setelah membersihkan dubur ataupun saat mengganti popok bayi namun tidak mencuci tangan dengan benar dapat menjadi pemicu penularan penyakit.

Patogen selanjutnya adalah serangga seperti lalat, yang merupakan salah satu vektor penyakit. Lalat yang sudah terkontaminasi tinja dapat membawa penularan ke pejamu baru yang terkontaminasi olehnya. Kontaminasi yang dibawa oleh lalat tersebut salah satu faktornya adalah perilaku BABS (Buang Air Besar Sembarangan). Tinja juga dapat mencemari tanah, akibat dari BABS (Buang Air Besar Sembarangan) seperti pada semak-semak dan sejenisnya maka, tanah yang terkontaminasi tinja akan tercemar dan menjadi sumber penyakit.

Alur perpindahan kuman selanjutnya adalah makanan, keempat faktor di atas selanjutnya dapat membawa patogen kepada makanan mulai dari tangan hingga hinggapnya lalat yang sudah terkontaminasi. Maka, sebaiknya sebelum menyentuh makanan harus mencuci tangan hingga bersih, dan selalu menutup makanan dengan tudung saji atau sejenisnya agar makanan tetap higienis.

## **2.2 Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban sehat di Wilayah Puskesmas Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara**

Menurut Lawrence Green (Notoadmodjo, 2012), perubahan perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor: predisposisi, pendukung, dan pendorong. Faktor-faktor ini terkait dengan kepemilikan jamban sehat keluarga sebagai berikut:

### **2.2.1 Faktor Predisposisi (*predisposisi*)**

#### **a. Pengetahuan**

Pengetahuan adalah salah satu faktor yang memengaruhi perilaku dan muncul setelah seseorang mempersepsikan suatu objek tertentu. Pengetahuan terlihat pada tingkat pendidikan, dan rendahnya tingkat pendidikan masyarakat juga dapat menyebabkan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap praktik buang air besar sembarangan (BABS) (Lado et al., 2024).

Pengetahuan merupakan hasil kesadaran seseorang melalui inderanya (mata, hidung, telinga, dan lain-lain), dan perilaku didasarkan pada pengetahuan tersebut. (Notoadmojo, 2010 dalam Dewi (2020).

Berdasarkan penelitian Sonia dkk (2023) Hasil analisis statistik menunjukkan nilai p-value untuk variabel pengetahuan  $<5\%$  ( $p=0,000$ ) yang berarti terdapat kaitan antara pengetahuan dan kepemilikan jamban sehat. Pengetahuan penting untuk dipahami demi penggunaan dan kepemilikan yang sehat. Orang yang mempunyai pemahaman yang kuat tentang cara menggunakan jamban yang sehat juga akan mahir dalam memiliki dan menggunakan kakus yang sehat. Sebaliknya, tindakan memiliki dan menggunakan jamban tidak akan berjalan lancar jika individu tidak mempunyai pemahaman yang jelas mengenai

pengertian, jenis dan manfaat toilet, sehingga tindakan memiliki dan menggunakan jamban menjadi tidak efektif (Sonia et al.,2023)

#### b. Sikap

Sikap merupakan respons internal terhadap respon atau objek, meliputi pendapat dan faktor emosional seperti suka atau tidak suka. Menurut psikolog sosial Newcomb, sikap adalah kesiapan untuk bertindak, berfungsi sebagai pemicu perilaku, bukan tindakan itu sendiri. (Notoatmodjo, 2011), dalam Risnawati (2020).

Sikap memegang peranan penting dalam memiliki toilet yang sehat. Sikap positif kepala rumah tangga terhadap toilet sehat akan membantu dalam membangun toilet sehat. Kepala rumah tangga dengan sikap negatif terhadap jamban sehat cenderung memiliki jamban yang tidak sehat, sementara yang bersikap positif lebih mungkin membangun jamban sesuai standar kesehatan, seperti jamban gooseneck atau siram, dengan penutup yang memadai. Risnawaty (2020)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sonia et al., 2021 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan jamban sehat dengan hasil statistik  $p\text{-value} = 0,000 < \alpha\text{-value} (5\%)$ . Sikap positif kepala rumah tangga mempunyai dampak yang signifikan terhadap permasalahan kesehatan terkait penggunaan jamban sehat.

#### c. Ekonomi

Ekonomi adalah studi sosial yang menganalisis perilaku manusia dalam masyarakat, terutama dalam usaha memenuhi kebutuhan dasar untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik (Putri,2024).

Hasil pemeriksaan terukur yang dilakukan dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang besar antara gaji dan kepemilikan toilet, dengan p-harga = 0,037. Orang-orang dengan gaji rendah berkali-kali lipat tidak memiliki toilet dibandingkan mereka yang memiliki gaji tinggi dan tidak memiliki kakus. Fasilitas yang diperlukan akan terpenuhi apabila status ekonomi dari suatu individu sudah mencukupi. sehingga status ekonomi sangat bisa mengubah perilaku pada diri seseorang (Kusparlina, 2021).

### **2.2.2 Faktor Pendukung (*enabling factors*)**

#### **a. Ketersediaan air bersih**

Menurut peneliti terdahulu oleh Gargita dkk (2022), Kurangnya ketersediaan air bersih akan menghambat masyarakat untuk melakukan segala aktivitas yang berhubungan dengan air seperti mencuci, MCK, masak, kebutuhan air minum dan bahkan menjadi faktor penting yang mempengaruhi kepemilikan jamban sehat.

Menurut Peraturan Nomor 416/Menkes/Per/IX/1990, Pasal 1 (c) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tekankan bahwa air bersih adalah air yang mempunyai tujuan kualitas sehari-hari, memenuhi persyaratan kesehatan, dapat diminum saat dimasak. Kebutuhan air pembersih harian untuk toilet maksimum 45 liter per orang per hari untuk satu rumah tangga. Jika air bersih yang tersedia tidak mencukupi maka penggunaan jamban juga akan kurang efektif.

#### **b. Luas Lahan**

Salah satu alasan masyarakat tidak memiliki jamban sehat adalah karena memerlukan lahan yang luas dan biaya yang tinggi. Berdasarkan Depkes RI 2004, jamban sehat harus berada 10-15 m dari sumur, memiliki ukuran yang cukup,

miring menuju lubang jongkok, serta dilengkapi dengan dinding atau atap pelindung yang kedap air (Nainggolan, 2023).

### 2.2.3 Faktor Penguat (*reinforcing factors*)

#### a. Peran Petugas Kesehatan

Peran petugas kesehatan ialah usaha untuk membangun pemahaman, kemahiran, serta kesadaran baik perorangan atau keluarga, dalam mengikhtiarkan agar tidak meluasnya sumber penyakit. Dalam upaya kesehatan penyelenggaraan harus memperhatikan kondisi sekitar khususnya sosial budaya di daerah yang ditujukan (Amelia 2021).

Tenaga kesehatan sebuah dedikasi seseorang dalam bidang kesehatan dan memiliki pengetahuan dan/keterampilan pendidikan sektor kesehatan diperlukan untuk jenis penyakit tertentu kekuasaan untuk menegakkan tindakan kesehatan (Kusparlina 2021).

### 2.3 Kajian Integrasi Keislaman

Kesehatan merupakan anugerah Allah SWT dan ciptaan manusia bersikaplah seimbang, kecuali Allah SWT menghendaki lain, terkadang keseimbangan tubuh manusia bisa saja terganggu oleh manusia itu sendiri, misalnya karena konsumsi yang sembarangan atau terjadi pada saluran pencernaan. Kebiasaan lain seperti merokok, kurangnya menjaga kebersihan diri dan saniasi tempat tinggal.

وَمَا أَصَابَكُمْ مِّنْ مُّصِيبَةٍ فَبِمَا كَسَبَتْ أَيْدِيكُمْ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ

□ *wa mâ ashâbakum mim mushîbatin fa bimâ kasabat aidîkum wa ya'fû 'ang katsîr.*

Yang artinya: “Dan musibah apapun yang menimpamu, itu adalah akibat

perbuatan tanganmu” (QS.Asyu’ara :30 )

Surah tersebut menjelaskan bahwa Islam mewajibkan umatnya hidup bersih sebagai langkah awal menuju kesehatan.

Surah Al-Mudatsir ayat 4

وَتِيَابِكُمْ فَطَهِّرْ

*Wa siyābaka fa ṭahhir*

“berpakaian yang bersih dan menghilangkan segala bentuk najis”. Salah satu hadis menyatakan bahwa kebersihan adalah kewajiban Muslim, yaitu mandi seminggu sekali dan membasuh kepala serta tubuh (muttafaquun ‘Alaih).

Dalam islam umatnya diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan dan hal ini juga menyangkut aturan dalam buang hajat menurut syariat Islam. Adanya ajaran tersebut menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang luhur. Syariat islam mendisplikan beberapa adab atau etika dalam buang air besar dan buang air kecil dalam islam yang perlu diperhatikan yaitu:

#### 1. Menjauhi Tiga Tempat Yang Dilaknat

زَادَ أَبُو دَاوُدَ، عَنِ مُعَاذٍ: - وَالْمَوَارِدَ

Abu Daud menambahkan dari Mu'adz, “Dan wilayah sumber air.” [HR. Abu Daud, tidak. 26. Sanad hadits ini lemah, khususnya pada perluasan al-mawrid. Lihat Minhah Al-'Allam fii Syarh Bulugh Al-Maram, 1:370]

وَلِأَحْمَدَ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: - أَوْ نَفْعَ مَاءٍ - وَفِيهِمَا ضَعْفٌ

Meriwayatkan Imam Ahmad dari Ibnu ‘Abbas menyebut “tempat berkumpulnya air,” tetapi hadis ini lemah. [HR. Ahmad, 4:448. Lihat Minhah Al-‘Allam fii Syarh Bulugh Al-Maram, 1:370].

وَأَخْرَجَ الطَّبْرَانِيُّ النَّهْيَ عَنِ تَحْتِ الْأَشْجَارِ الْمُثْمِرَةِ، وَضَفَّةِ النَّهْرِ الْجَارِي مِنْ  
 حَدِيثِ ابْنِ عُمَرَ بِسَنَدٍ ضَعِيفٍ

Diriwayatkan Ath-Thabrani menjelaskan larangan membuang air besar di bawah pohon buah-buahan dan di tepi sungai yang mengalir. (Disarikan dari hadits Ibnu Umar dengan sanad lemah). [sumber daya manusia. Attabulani, 3:199. Sanad hadis ini adalah dhaif. Lihat Minhah Al-‘Allam fii Syarh Bulugh Al-Maram, 1:371].

#### Manfaat hadits

1. Hadits Mu'adz, Wadah 'Abbas, dan Ibnu 'Umar lemah, namun maknanya tepat sebagaimana ditunjukkan oleh hadits Abu Hurairah yang diriwayatkan oleh Muslim (Hadis No. 90).
2. Aturan Syariah: Segala perilaku yang mengganggu orang lain dianggap melanggar hukum.
3. Jangan buang air besar di tempat yang dapat mengganggu manusia. Pengaruh parahnya kurang bersih, ada kotoran, dan bau tidak bagus.
4. Tidak buang air kecil atau besar di jalan yang dilalui orang.
5. Jangan buang air besar di pohon atau tempat lain yang dilalui manusia.
6. Hindari buang air besar di bawah pohon yang berbuah.
7. Menghindari buang hajat di tepi sungai dan pantai.

#### 2. Larangan Menghadap Dan Membelakangi Kiblat

Dalam pembahasan ini, terdapat sejumlah hadis, termasuk yang diriwayatkan oleh:

وَلِلسَّبْعَةِ مِنْ حَدِيثِ أَبِي أَيُّوبَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - - لَا تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ بِعَائِطٍ  
وَلَا بَوْلٍ، وَلَكِنْ شَرَّفُوا أَوْ عَرَّبُوا

Menurut Imam ketujuh dalam hadits Abu Ayyub radhiyallahu 'anhu, "Jangan buang air besar atau kecil menghadap kiblat atau membelakangi kiblat. Namun menghadap ke timur atau barat." Buhari, tidak. 140; Muslim, tidak. 264; 9; 8; Ansayr, 1:22; 318; Ahmed, 38:506, 518, 551].

#### Manfaat hadits

1. Hadits ini membuktikan bahwa haramnya buang air besar menghadap kiblat atau membelakangi kiblat.
2. Kebanyakan ulama berpendapat bahwa pelarangan di sini adalah haram.
3. Larangan menghadap kiblat atau menjauhi kiblat berlaku pada ruang terbuka dan tidak berlaku pada bangunan. Inilah pandangan Syafiiyah ulama Malikiyah, dan salah satu pandangan Imam Ahmed, serta pandangan Imam Ash-Shan'ani.
4. Buang Hajat Menjauh Dari Pandangan Orang

وَعَنْ الْمُغْبِرَةِ بْنِ شُعْبَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ: - قَالَ لِي النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ  
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - "خُذِ الْإِدَاوَةَ". فَأَنْطَلَقَ حَتَّى تَوَارَى عَنِّي فَفَضَى حَاجَتَهُ - مُتَّفَقٌ  
عَلَيْهِ

Al-Mughirah bin Syu'bah radhiyallahu 'anhu berkata, "Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata kepadaku, 'Ambillah wadah itu.' Lalu dia tinggalkan dari pandangan orang-orang sampai aku tidak dapat melihatnya lagi, lalu dia pergi"

Ayo buang air besar." (Muttafaqun 'alaih) [HR.Bukhari, no.363 dan Muslim, no. 274, 77].

Manfaat hadist:

Hadist ini didalilkan dianjurkan agar ketika buang hajat menjauh dari pandangan orang dan menutup diri, artiannya tempat buang hajat yang sesuai adalah tempat yang memiliki penutup yang baik.

### 3. Wajib menutup diri ketika buang hajat

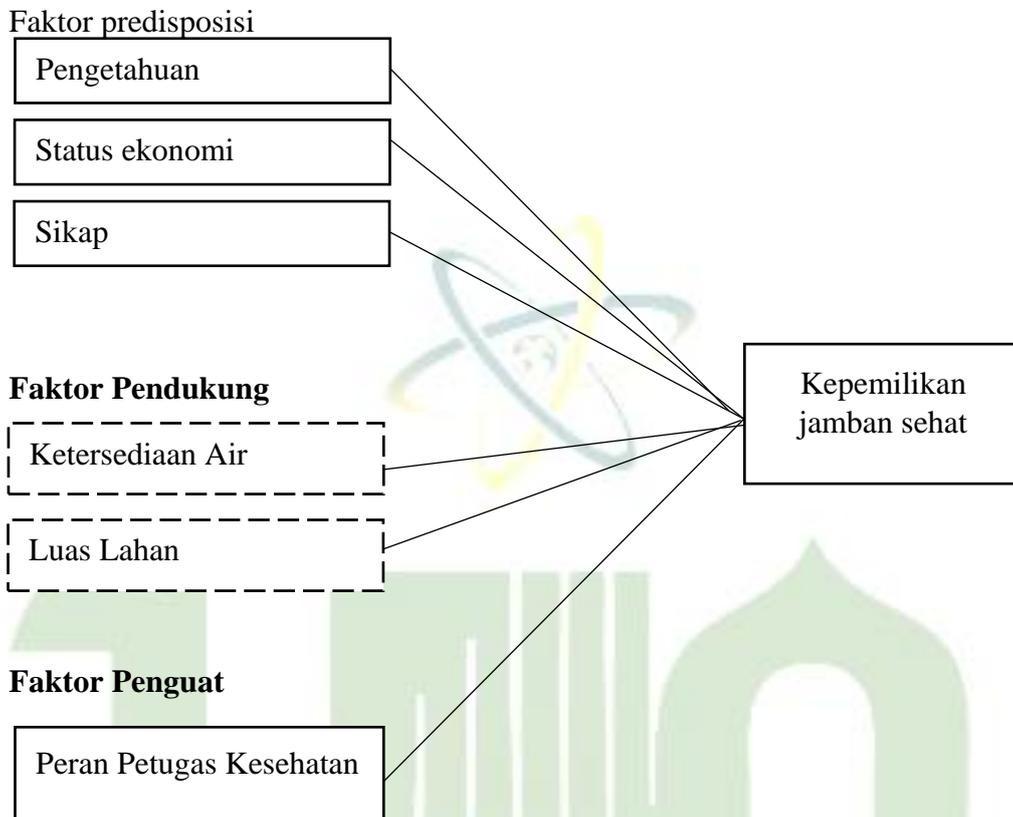
وَعَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ: - مَنْ أَتَى  
الْعَائِطَ فَلْيَسْتَتِرْ - رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

Diriwayatkan dalam Aisyah radhiyallahu 'anha, "Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam memang bersabda, 'Barangsiapa ingin buang air, maka hendaknya menutup dirinya.'" (HR. Abu Daud) [HR. 35. Ibnu Hajar mengkaji hadits ini dalam Fath Al-Bari, 1:275. Sedangkan Syekh 'Abdullah Al-Fauzan mengatakan bahwa hadits ini adalah dhaif. Lihat Minhah Al-'Allam fii Syarh Bulugh Al-Maram, 1:394-395].

Manfaat hadist: Hendaknya menjauh dari pandangan orang lain ketika buang air besar.

### 2.3 Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini diangkat dari teori *Lawrence Green* 1980, yang dikutip dari buku promosi kesehatan (Adventus et al.,2019):



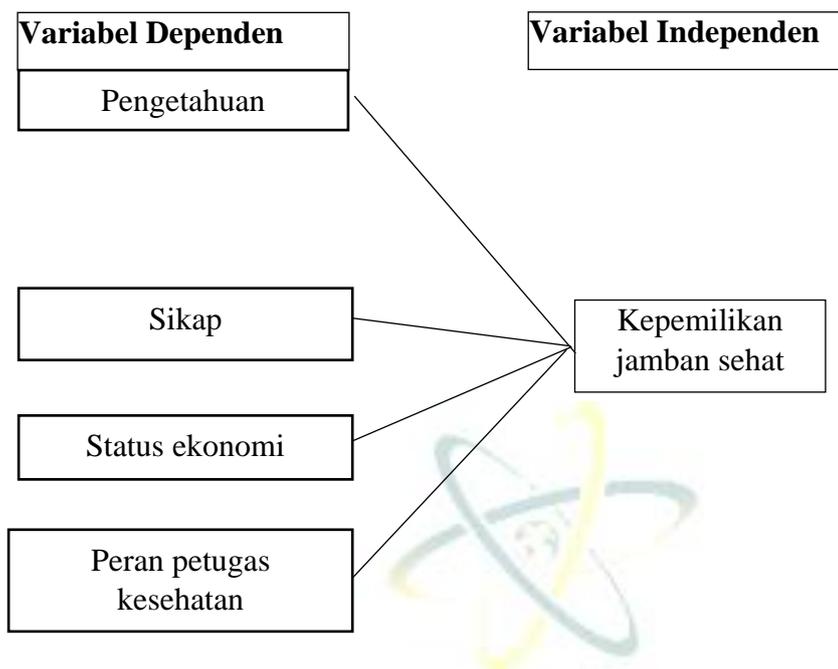
**Gambar 2.1 Kerangka Teori Lawrence Green 1980**

Keterangan

-  : Diteliti  
 : Tidak diteliti  
 : Berhubungan

### 2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah variabel yang berhubungan yaitu variabel independen dengan variabel dependen penelitian digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

1.  $H_a$  : Terdapat hubungan antara pengetahuan dan kepemilikan jamban sehat di Wilayah Puskesmas Pagurawan, Kecamatan Medang Deras, Kabupaten Batu Bara.
2.  $H_a$  : Terdapat hubungan sikap dengan kepemilikan sehat Wilayah kerja Puskesmas Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.
3.  $H_a$  : Terdapat hubungan status ekonomi dengan kepemilikan jamban sehat di Wilayah kerja Puskesmas Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.
4.  $H_a$  : Terdapat hubungan peran petugas kesehatan dengan kepemilikan jamban sehat di wilayah Puskemas Pagurawan Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.